

USAHA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK DIRPTRA X BERUSIA 5-12 TAHUN

Graciani T. Telaumbanua¹, Brenda Odelia², Fransiska I. Sulistyawati³,
Astria A. Hapsara⁴

graciani.705220135@stu.untar.ac.id¹, brenda.705220127@stu.untar.ac.id²,
fransiska.705220131@stu.untar.ac.id³, astria@fpsi.untar.ac.id⁴

Universitas Tarumanagara

Abstract

The act of reading allows children to enhance their knowledge while also serving as a source of enjoyment and amusement, making it important to encourage their own interest in this activity. The purpose of this study is to increase reading interest among children between the ages of 5 to 12 who frequently visit the RPTRA X through both active and passive interventions. This study uses an approach that includes three dimensions: inner urges, social motivation, and emotional response. The results showed an increase in the children's reading interest after a series of interventions carried out throughout the third to sixth weeks. The study highlights how critical it is to use organized interventions to foster the children's reading interest, which is essential to their future academic and personal growth.

Keywords: Reading Interest, Children, Play Activities And Psychoeducation, RPTRA In West Jakarta.

PENDAHULUAN

Minat membaca anak menjadi penting dalam mengembangkan kebiasaan membaca sejak usia dini karena kegiatan membaca dapat membangun kemampuan dalam mencerna informasi dan pengetahuan yang didapatkan (Ikawati, 2013). Jika minat membaca tidak ditanamkan sejak awal, maka anak tidak akan mampu melihat dampak positif tersebut dan menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Dengan menerapkan prinsip teori minat oleh Crow & Crow (1989), maka dapat tercipta lingkungan yang mendukung membaca sebagai kegiatan yang dapat dinikmati, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan mengarahkan diri di dalam dunia mereka.

Menurut Crow & Crow (1989), minat didefinisikan sebagai hubungan gaya gerak seseorang yang mendorong untuk berhubungan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang tumbuh dari kegiatan itu sendiri. Minat dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri, motif sosial, dan reaksi emosional. Dorongan dari dalam diri dapat menumbuhkan keingintahuan seseorang untuk membuat hal yang baru. Motif sosial dapat dilaksanakan dengan keinginan melaksanakan aktivitas untuk mendapatkan pujian dari lingkungannya. Reaksi emosional berhubungan dengan emosi (perasaan) sehingga orang yang memiliki minat dapat memiliki perasaan senang.

Berdasarkan hasil observasi di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) X dan wawancara dengan pengelola RPTRA, telah diperoleh informasi bahwa para pengunjung RPTRA X memiliki minat baca yang rendah dilihat dari kurangnya ketertarikan untuk memanfaatkan perpustakaan yang telah tersedia. Mayoritas para pengunjung RPTRA yang datang terdiri dari anak-anak yang bersekolah atau tinggal di sekitar RPTRA X. Menurut pengamatan kelompok, permasalahan dapat terlihat dari sedikitnya pengunjung perpustakaan RPTRA, terutama dari anak-anak yang datang.

Keadaan minat membaca pengunjung RPTRA dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, penampilan perpustakaan yang terlihat sempit dapat menjadi hambatan bagi anak-anak untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Kedua, kurangnya dorongan dari teman sebaya atau orang dewasa sekitar, seperti orang tua, pengelola, maupun guru pendamping. Hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri untuk mengenalkan dan menumbuhkan minat membaca di kalangan mereka. Ketiga, keadaan fisik dari beberapa buku perpustakaan sudah menurun akibat dari infestasi rayap setelah lamanya perpustakaan tidak dikunjungi. Keempat, kurangnya variasi buku bacaan anak yang terdapat di perpustakaan RPTRA. Terakhir, adanya kehadiran gadget sebagai sarana hiburan yang mudah diakses, sehingga dapat dinilai sebagai salah satu hal yang mempengaruhi minat membaca mereka.

Kegiatan membaca dapat meningkatkan pengetahuan akan wawasan yang beragam tergantung dari literatur yang dipilih, serta dapat menjadi sarana hiburan yang edukatif dan berkualitas (Ruslan & Wibayanti, 2019). Dengan demikian, minat membaca dapat memiliki implikasi langsung dalam kehidupan anak-anak secara jangka panjang, terutama dalam proses pembelajaran. Jika tidak terbiasa dengan penggunaan buku dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mencerna informasi, baik dari media massa maupun percakapan sehari-hari mereka. Selain itu, kehidupan mereka yang dikelilingi oleh teknologi yang canggih akan membuat mereka terlalu mengandalkan kecanggihan tersebut hingga menuju ke tahap kecanduan, sehingga memberikan mereka dampak-dampak negatif, seperti kerusakan mata atau berkurangnya daya atensi.

Masalah ini menunjukkan betapa masyarakat belum memahami pentingnya fungsi dari perpustakaan untuk meningkatkan minat membaca anak-anak. Mengingat minat baca yang belum terbentuk di kalangan anak-anak yang berkunjung, maka perlu dikembangkan strategi yang efektif demi meningkatkan ketertarikan anak dalam membaca buku. Strategi yang dibentuk oleh kelompok yaitu berupa rangkaian program yang terdiri dari pelaksanaan Pre-test dan Post-test mengenai minat membaca, serta kegiatan intervensi aktif dan intervensi pasif untuk meningkatkan minat membaca anak. Dengan mengintegrasikan rangkaian program ini, kami

berharap dapat menciptakan komunitas yang rindu dalam membaca demi masyarakat yang edukatif dan kaya akan wawasan.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Kelompok menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner sebelum melakukan intervensi aktif dan intervensi pasif. Pertama, kelompok melakukan observasi. Kelompok ingin melihat bagaimana interaksi antara pengelola RPTRA X dengan para pengunjung RPTRA, fasilitas apa saja yang sering digunakan oleh pengunjung, dan bagaimana perilaku pengunjung di RPTRA. Selanjutnya, kelompok melakukan wawancara kepada pengelola RPTRA X mengenai kegiatan yang sering dilakukan di RPTRA, banyaknya pengunjung yang datang, dan juga pengoperasian fasilitas di RPTRA tersebut. Setelah mendapatkan hasil, kelompok memulai intervensi aktif dengan melakukan pengisian kuesioner yang sudah disesuaikan dengan anak-anak pengunjung RPTRA X.

Pengisian kuesioner dilakukan dua kali, yaitu untuk Pre-test dan Post-test. Pre-test dilakukan untuk melihat gambaran yang jelas mengenai kebutuhan anak-anak pengunjung RPTRA. Post-test dilakukan untuk melihat perbandingan yang jelas apakah program yang kelompok berikan dapat memberikan dampak atau tidak. Pemberian kuesioner dilakukan secara langsung agar masing-masing anak dapat memahami instruksi dengan baik. Kelompok juga membantu anak-anak dalam pengisian kuesioner jika ada butir-butir pernyataan yang tidak dipahami.

Selanjutnya untuk intervensi pasif, kelompok mengambil data dari buku daftar pengunjung perpustakaan RPTRA X dari tahun 2021 sampai 2025 pada bulan Februari sampai Juni. Data-data tersebut kelompok gambarkan dengan membuat grafik pada bagian Hasil dan Pembahasan. Pengambilan data ini kelompok lakukan untuk melihat perbandingan antara banyaknya pengunjung pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi “Mendekorasi Beberapa Bagian Perpustakaan” dan “Seminar terkait Pentingnya Membaca.”

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur minat membaca adalah Skala Minat Membaca yang dikembangkan oleh Titi Widyawati pada tahun 2011 berdasarkan teori Crow & Crow (1989) mengenai minat. Instrumen ini juga digunakan oleh skripsi Widyawati dengan judul “Dukungan Orang Tua dan Sikap Terhadap Membaca Kaitannya dengan Minat Membaca pada Siswa/Siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta” yang tersedia di Repository UIN Syarif Hidayatullah.

Instrumen Skala Minat Membaca memiliki pernyataan yang berjumlah dengan 28 butir yang terdiri dari 14 butir positif dan 14 butir negatif. Butir-butir tersebut menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan, yaitu dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Selain itu, terdapat juga dari tiga dimensi dalam instrumen ini, yaitu:

1. Dorongan dari Dalam: komponen yang mengandung unsur kognisi oleh karena adanya rasa ingin tahu terhadap objek yang diminati. Dimensi ini memiliki tiga indikator, yaitu rasa ingin tahu, kegairahan yang tinggi, dan perhatian. Jumlah butir dalam dimensi ini adalah 12 butir, dengan 6 butir positif (1, 4, 6, 8, 10, dan 12) dan 6 butir negatif (2, 3, 5, 7, 9, 11).
2. Motif Sosial: komponen yang mengandung unsur konasi dari bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk diakui atau mendapatkan penghargaan dari lingkungannya. Dimensi ini memiliki satu indikator, yaitu kebutuhan untuk diakui dan dihargai. Jumlah butir dalam dimensi ini adalah 9 butir, dengan 4 butir positif (13, 15, 17, dan 20) dan 5 butir negatif (14, 16, 18, 19, dan 21).
3. Reaksi Emosional: komponen yang mengandung unsur emosi yang diwujudkan dalam

perasaan puas atau senang dari partisipasi minat tersebut. Dimensi ini memiliki satu indikator, yaitu rasa puas dan suka. Jumlah butir dalam dimensi ini adalah 7 butir, dengan 4 butir positif (22, 24, 26, dan 28) dan 3 butir negatif (23, 25, dan 27).

Tempat dan Waktu Pelaksanaan MBKM

Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan proyek kemanusiaan yaitu di salah satu RPTRA yang berada di daerah Jakarta Barat.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan proyek kemanusiaan ini dilakukan selama $\pm$ 4 bulan, mulai dari 17 Februari 2025 dan berakhir pada 13 Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan pengalaman selama pelaksanaan MBKM

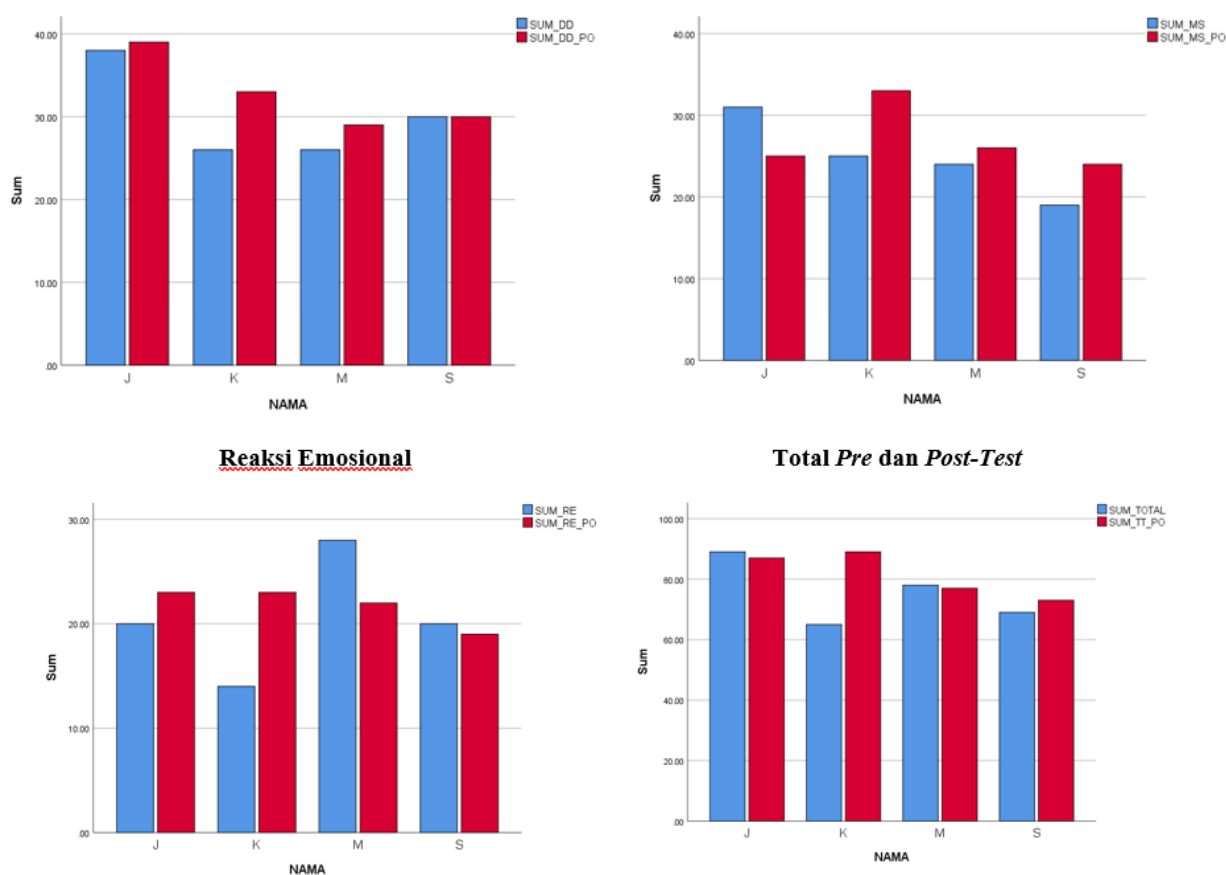
Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat membaca pada anak-anak pengunjung tetap RPTRA Jeruk Manis. Kuesioner yang digunakan dalam program ini bertujuan untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah program terlaksana terkait minat membaca pada anak. Berikut hasil pemaparan data kuesioner di bawah ini:

Tabel 1.
Hasil Pre-test & Post-test

No	Nama	Dimensi	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan (dalam %)
1.	K	Dorongan dari Dalam	26	33	14.58%
		Motif Sosial	25	33	22.22%
		Reaksi Emosional	14	23	32.14%
		Total Skor	65	89	21.43%
2.	S	Dorongan dari Dalam	30	30	0%
		Motif Sosial	19	24	13.89%
		Reaksi Emosional	20	19	-3.57%
		Total Skor	69	73	3.57%
3.	M	Dorongan dari Dalam	26	29	6.25%
		Motif Sosial	24	26	5.56%
		Reaksi Emosional	28	22	-21.43%
		Total Skor	78	77	-0.89%

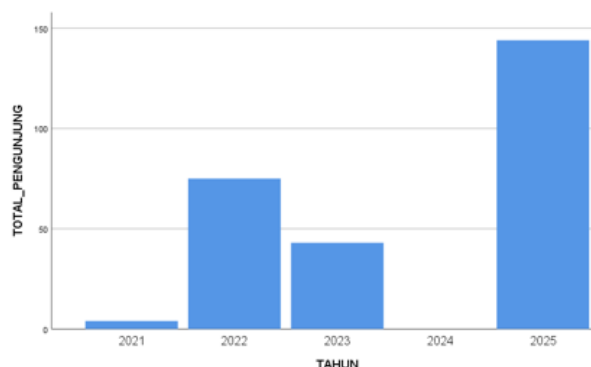
No	Nama	Dimensi	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan (dalam %)
4.	J	Dorongan dari Dalam	38	39	2.08%
		Motif Sosial	31	25	-16.67%
		Reaksi Emosional	20	23	10.71%
		Total Skor	89	87	-1.79%

Gambar 1.
Perbandingan Dimensi Minat Membaca Anak dalam Diagram Batang
Dorongan dari Dalam Motif Sosial

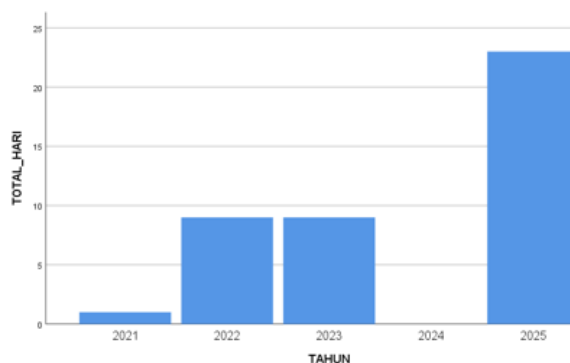


Gambar 2.
Grafik Perbandingan Data Perpustakaan RPTRA Jeruk Manis pada Tahun 2021-2025 berdasarkan Buku Pengunjung Perpustakaan RPTRA Jeruk Manis

Grafik Total Pengunjung (Februari - Mei)



Grafik Total Hari Perpustakaan Dikunjungi (Februari - Mei)



Analisis dan Pembahasan Terhadap Pengamatan dan Kegiatan/Pengalaman yang Telah Dilaksanakan

1. Deskripsi Data Penelitian

Intervensi MBKM yang kelompok lakukan terdiri dari 2 jenis, yaitu intervensi aktif dan intervensi pasif. Intervensi aktif terdiri dari 4 pertemuan yang setiap pertemuannya berdurasi satu setengah jam dan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2025 sampai dengan 27 Maret 2025, serta program pasif yaitu usaha peningkatan kondisi perpustakaan RPTRA sesuai dengan waktu pelaksanaan MBKM, yaitu 17 Februari 2025 sampai dengan 13 Juni 2025. Program ini ditujukan untuk anak-anak pengunjung tetap RPTRA yang berusia kisaran 5-12 tahun.

2. Deskripsi Data Intervensi Permainan “Pembuatan Jalur”

Permainan “Pembuatan Jalur” merupakan kegiatan intervensi yang dilaksanakan pada pertemuan 1, 3, dan 4. Berdasarkan pengamatan kelompok, kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling efektif pada setiap anak dikarenakan bahwa banyak dari anak belum mampu membaca secara lancar, sehingga kegiatan mengeja lebih mudah untuk diterapkan. Kegiatan ini awalnya bertujuan untuk meningkatkan dorongan dalam diri dari membiasakan anak untuk membaca. Namun dalam pelaksanaannya, kelompok menemukan bahwa permainan ini juga dapat meningkatkan reaksi emosional serta motif sosial. Pelaksanaan permainan ini membutuhkan kerjasama tim, sehingga anak yang lebih muda atau belum lancar membaca mendapatkan dukungan sosial dari anak yang lebih tua atau sudah lancar membaca. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling diminati dan ditunggu oleh anak-anak, sehingga kelompok memutuskan untuk menjadikannya kegiatan ice-breaking sambil menunggu orang tua mereka menjemput.

3. Deskripsi Data Intervensi Permainan “Storytelling”

Kegiatan “Storytelling” merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan reaksi emosional pada anak. Permainan ini dilakukan pada pertemuan 2, 3, dan 4. Kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu kelompok menceritakan pada anak dan anak menceritakan kisah dari teks yang dibagikan. Namun selama pelaksanaannya, terdapat banyak anak yang belum bisa lancar membaca walaupun sudah dalam taraf usia membaca di sekolah (Herlina, 2019), sehingga kelompok memutuskan agar keseluruhan cerita dibacakan oleh kelompok.

Pada kegiatan saat kelompok yang menceritakan isi bacaan cerita, terlihat bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan reaksi emosional dilihat dari respon anak-anak yang antusias. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya interaksi antara anak-anak dan anggota kelompok. Anak-anak banyak melontarkan pertanyaan dan reaksi seputar cerita, sehingga menunjukkan bahwa ada dorongan dari dalam diri untuk mengeksplorasi hal baru. Pada akhir dari setiap cerita, anak-anak mampu memberikan kesimpulan serta makna dari cerita yang telah diceritakan.

Pada kegiatan saat anak diminta membaca, mayoritas dari peserta yang hadir tidak memiliki kemauan dan keinginan untuk membaca dengan tenang. Pada saat kegiatan ini berlangsung, banyak anak yang tidak bisa duduk diam dalam waktu yang ditentukan. Walaupun bisa dilihat

bahwa kegiatan ini tidak meningkatkan faktor reaksi emosional, namun dapat ditunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan faktor dorongan dari dalam pada anak-anak yang memiliki keinginan untuk menyelesaikan isi teks bacaan.

4. Deskripsi Data Intervensi Permainan “Teka-Teki Silang”

Kegiatan Permainan “TTS” merupakan kegiatan yang dilaksanakan berkolaborasi dengan intervensi “Storytelling”. Permainan ini dilaksanakan hanya pada pertemuan 4. Kelompok memutuskan untuk melakukan modifikasi dikarenakan keterbatasan kemampuan peserta dalam membaca dan menulis. Awalnya, tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan faktor reaksi emosional terkait minat membaca anak, namun melihat dari hasil observasi lapangan kegiatan ini lebih kepada meningkatkan dorongan dari dalam diri juga motif sosial pada anak. Kelompok melihat bahwa kegiatan ini kurang diminati oleh anak, ditunjukkan dengan banyak peserta tidak dapat duduk diam dan fokus dalam mengerjakan TTS bersama. Namun, tingkat kesulitannya mendorong anak-anak untuk mau saling membantu, membaca dan menjawab pertanyaan TTS.

5. Deskripsi Perbandingan Data Pre-Test & Post-Test

Kegiatan Pre-Test dan Post-Test yang merupakan kuesioner dilaksanakan sebelum dan sesudah rangkaian kegiatan intervensi aktif berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat hasil intervensi aktif kelompok terkait minat membaca pada anak-anak yang hadir. Melihat tabel 4.1.1 dan gambar 4.1.1, pada aspek dorongan dari dalam terjadi peningkatan pada subjek J, K dan M, sedangkan pada subjek S tidak terjadi peningkatan maupun penurunan. Subjek J mengalami peningkatan sebanyak 2.08%, subjek K mengalami peningkatan sebanyak 14.58% dan subjek M sebanyak 6.25%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga subjek mengalami peningkatan dalam aspek Dorongan dari dalam yang meliputi rasa ingin tahu, kegairahan yang tinggi juga perhatian.

Pada aspek Motif Sosial, terjadi peningkatan pada subjek K, M, S, sedangkan pada subjek J terjadi penurunan sebesar 16.67%. Subjek K mengalami kenaikan sebesar 22.22%, subjek M mengalami peningkatan sebesar 5.56% dan subjek S mengalami peningkatan sebesar 13.89%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga subjek mengalami peningkatan dalam aspek Motif Sosial yang meliputi kebutuhan untuk diakui dan dihargai dari lingkungan sosial.

Pada aspek Reaksi Emosional, terjadi peningkatan pada subjek J dan K, sedangkan pada subjek M dan S terjadi penurunan. subjek J mengalami peningkatan sebesar 10.71% dan pada subjek K sebesar 32.14%. Sedangkan pada subjek M terjadi penurunan sebesar 21.43% dan pada subjek S sebesar 3.57%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada subjek M dan S mengalami penurunan sedangkan subjek J dan K mengalami peningkatan dalam aspek Reaksi Emosional yang dipengaruhi oleh rasa puas, senang dan suka.

Melihat dari hasil keseluruhan skor peserta, maka bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan secara keseluruhan pada subjek K sebanyak 21.43% terkait minat membaca anak. Hal ini mengindikasikan efektivitas rancangan kegiatan pada subjek K berjalan dengan baik. Pada subjek S juga terjadi peningkatan secara keseluruhan sebesar 3.57%. Namun, ada penurunan dalam aspek Reaksi emosional, berdasarkan hasil observasi pada subjek S menunjukkan reaksi yang netral. Subjek S tidak terlihat kecewa atau frustrasi apabila ada kesulitan dalam permainan, namun juga tidak menunjukkan reaksi senang apabila dapat melakukan kegiatan dengan baik. Menurut Podilchak (1991), memberikan sikap netral tidak bisa diartikan akan menikmati kegiatan tersebut, melainkan untuk mendapatkan kesenangan dibutuhkannya keterlibatan secara emosional, sehingga kelompok menyimpulkan bahwa rangkaian intervensi aktif yang diberikan kurang bisa menimbulkan keterlibatan emosional dalam subjek S. Meski demikian skor keseluruhan subjek S menunjukkan adanya kenaikan, walaupun tidak signifikan subjek K, namun hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilaksanakan pada subjek berjalan dengan baik.

Pada skor keseluruhan subjek M, bisa dilihat adanya penurunan sebesar 0.89% dan pada subjek J ada penurunan sebesar 1.79% Hal ini mengindikasikan bahwa rangkaian intervensi aktif yang telah diberikan tidak efektif pada kedua subjek tersebut. Pada subjek M, ada penurunan skor total yang dipengaruhi oleh penurunan skor pada aspek reaksi emosional. Berdasarkan hasil

observasi, kelompok menilai bahwa intervensi yang diberikan terlalu sulit untuk diselesaikan oleh subjek M. Rasa tidak senang dan ketidakpuasan yang mempengaruhi penurunan skor dalam aspek reaksi emosional dipengaruhi oleh tingkat kesulitan dan penyelesaian tugas yang diberikan dalam kegiatan (Eckartz, 2014), sehingga kelompok menyimpulkan hal inilah yang menyebabkan turunnya minat membaca pada subjek M. Walaupun nilai keseluruhan subjek M menurun, namun tetap adanya kenaikan pada aspek dorongan dari dalam diri dan motif sosial. Di sisi yang lain, penurunan skor keseluruhan pada subjek J dipengaruhi oleh turunannya skor dalam aspek motif sosial. Berdasarkan hasil observasi kelompok, subjek J memiliki kontribusi, inisiatif, juga kemampuan penyelesaian tugas kegiatan yang unggul, sehingga seringkali harus menunggu dan membantu teman lain. Kelompok menyadari salah satu kelemahan program adalah bentuk apresiasi yang sama rata, bahwa dalam setiap pelaksanaannya, semua diberikan kesempatan dan hadiah. Hal ini dapat menyebabkan subjek J kurang merasa diakui dan diapresiasi terkait kemampuan dan kontribusinya yang dapat menurunkan keinginan melakukan sebuah kegiatan (Kirana et al., 2020). Meskipun skor keseluruhan menunjukkan penurunan terkait minat baca, namun ada aspek yang mengalami peningkatan pada subjek J yaitu dorongan dari dalam dan reaksi emosional.

6. Deskripsi Data Intervensi Pasif

Intervensi pasif terdiri dari dua jenis kegiatan “Mendekorasi Beberapa Bagian Perpustakaan” dan “Seminar terkait Pentingnya Membaca.” Pertama, membahas terkait kegiatan “Mendekorasi Beberapa Bagian Perpustakaan,” intervensi ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis untuk memenuhi tujuan memberikan dorongan dan mengenalkan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan lewat fasilitas yang memadai. Kegiatan yang telah kelompok lakukan meliputi menjadi penjaga perpustakaan, merapikan dan mengkategorikan buku perpustakaan, menambah dan menonjolkan buku bacaan anak, juga mengganti dan memperbaiki tanda-tanda yang ada di perpustakaan. Intervensi Pasif kedua yaitu mengadakan dan membagikan flyer terkait “Seminar terkait Pentingnya Membaca,” demi mendorong adanya dukungan dari orangtua untuk meningkatkan minat membaca pada anak.

Evaluasi dari intervensi pasif dilihat dalam tabel 4.1.2 dan gambar 4.1.2. Adanya kenaikan jumlah pengunjung dan jumlah hari perpustakaan dikunjungi anak berumur 5-12 tahun dalam periode bulan Februari-Mei yang merupakan waktu pelaksanaan MBKM, yaitu sebesar 144 pengunjung dengan total 23 hari. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan periode bulan yang sama, yaitu pada tahun 2021 ada sebanyak 4 pengunjung dengan total 1 hari, pada tahun 2022 ada sebanyak 73 pengunjung dengan total 9 hari, pada tahun 2023 ada sebanyak 43 pengunjung dengan total 9 hari, dan pada tahun 2024 perpustakaan RPTRA sama sekali tidak memiliki pengunjung. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan signifikan dalam minat membaca anak khususnya pada pengunjung tetap RPTRA Jeruk Manis dan dapat disimpulkan bahwa intervensi pasif yang dilaksanakan bekerja sangat baik dan efektif dalam meningkatkan minat membaca pada anak

SIMPULAN

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada anak yang berkunjung di RPTRA Jeruk Manis dengan cara memberikan dua jenis intervensi yaitu intervensi aktif dan intervensi pasif. Intervensi aktif terdiri dari beberapa kegiatan seperti “Pembuatan Jalur”, “Storytelling”, dan “Teka-Teki Silang” yang dilaksanakan dari minggu ketiga sampai keenam. Lalu intervensi pasif terdiri dari “Mendekorasi Beberapa Bagian Perpustakaan” yang dilaksanakan dari minggu ketiga sampai minggu kedua belas dan “Seminar terkait Pentingnya Membaca” yang dilaksanakan di minggu kedelapan. Intervensi aktif diawali oleh pre-test sebelum kegiatan pertama dan diakhiri dengan evaluasi berupa post-test setelah kegiatan terakhir. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukkan bahwa intervensi aktif yang dilaksanakan kelompok berhasil untuk meningkatkan minat baca anak,

namun memiliki beberapa celah terkait kebutuhan masing-masing anak yang berbeda-beda. Lalu, untuk intervensi pasif menunjukkan adanya kenaikan pengunjung perpustakaan RPTRA. Melalui hal ini, upaya untuk meningkatkan minat baca anak perlu diperhatikan pada aspek dorongan diri, sosial, dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T. P., Mustafida, D., Dunggio, R. B., & Robbani, I. (2022). Efektivitas metode *psyeducation games* dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat membaca Al-Quran di TPQ Baiturrohman. *Altruist: Journal of Community Services*, 3(1), 22-25.
- Crow, L.D & Crow, A. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Eckartz, K. (2014). Task enjoyment and opportunity costs in the lab: The effect of financial incentives on performance in real effort tasks (No. 2014-005). *Jena Economic Research Papers*.
- Gusmayanti, W., Fauziah, R. S.P., & Muhdiyati, I. (2018). Pengaruh minat membaca cerita pahlawan pada hasil pengajaran *influence of interest reading stories heroes on learning*. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 125.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23-30.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(0), 4.
- Hidi, S. (1990). Interest and its contribution as a mental resource for learning. *Review of Educational Research*, 60, 549-571. doi:10.3102/00346543060004549
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41, 111-127. doi:10.1207/s15326985ep4102_4
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(02).
- Kirana, Z. C., & Am, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174-193.
- Permanasari, E., & Lientino, T. (2019). Transformasi makna dan fungsi ruang di RPTRA Kalijodo dalam pergulatan citra kota Jakarta. *Ruas*, 16(2), 13-27.
- Podilchak, W. (1991). Distinctions of fun, enjoyment and leisure. *Leisure studies*, 10(2), 133-148.
- Rhon, D. I., & Deyle, G. D. (2021). Manual therapy: always a passive treatment?. *Journal of Orthopaedic & Sports Physical Therapy*, 51(10), 474-477.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019, March). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Rustanto, A. E., & Akhmad, J. (2021, May). RPTRA activities program in services to the community during the COVID-19 pandemic. In *1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)* (pp. 97-102). Atlantis Press.
- Springer, S. E., Harris, S., & Dole, J. A. (2017). From surviving to thriving: Four research-based principles to build students' reading interest. *The Reading Teacher*, 71(1), 43-50.
- Wardiah, D. (2017). Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56.
- Widyawati, T. (2011). Dukungan orang tua dan sikap terhadap membaca kaitannya dengan minat membaca pada siswa/siswi MTs Pembangunan UIN Jakarta.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan minat baca melalui permainan teka teki silang dan 'balsem plang'. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 1-11.